IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA INTERNASIONAL KH. MAS MASYUR SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2020/2021



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh:

YENTI NUR SRIHAWATI G000170116

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTEER DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA INTERNASIONAL KH. MAS MASYUR SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

Yenti Nur Srihawati NIM. G000170116

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing

Dr. Mutoharrun Jihan, M.Ag NIDN, 0602037301

HALAMAN PEGESAHAN

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA INTERNASIONAL KH. MAS MASYUR SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Oleh:

YENTI NUR SRIHAWATI G000170116

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Pada hari Jum'at 26 Februari 2021 Dan dinyatakan sudah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dr. Mutoharrun Jinan, M.Ag

(Ketua Dewan Sidang)

2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dr. Ari Anshori, M.Ag (......

(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan

Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag NIDN, 0605096402

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang penuh diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, juga tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dijadikan sebagai rujukan atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila suatu saat terbukti tidak ada kesesuaian dengan pernyataan saya di atas maka saya siap untuk mempertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 4 Maret 2021

Dasau-F56735703

IMPLENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA INTERNASIONAL KH. MAS MASYUR SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Abstrak

Implementasi pendidikan karakter adalah penerapan tingkah laku dan ciri khas berpikir seseorang baik dalam masyarakat, negara dan bangsa yang dapat mengembangkan segala potensi dalam diri seseorang, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa, mengembangkan kebiasan dan prilaku siswa, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab. Mengembangkan sikap mandiri, kreatif dan berwawaszan kebangsaan. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan yang aman, jujur dan penuh kreatifitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuataan. Tujuan penelitian skripsi ini untuk mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan karakater di Pondok Pesantren Mahasiswa Internasional KH. Mas Mansyur. Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Mahasiswa Internasional KH. Mas Mansyur melalui beberapa kegiatan antara lain dibagi menjadi tiga aspek. Aspek kognitif mencangkup mata kuliah wajib dan tidak wajib seperti tahsin, aqidah akhlak, english conversation, qur'an hadist, tahfid qur'an, bahasa Inggris, bahasa Arab, dakwah dan public speaking, dan entrepreneurship. Aspek afektif mencangkup kegiatan outbond, akhirussanah, dan pindah kamar. Sedangkan aspek psikomotorik mencangkup Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, International Student Organization, Konsulat, Kating Klub (Komunitas Kakak Tingkat), IKA Pesma (Ikatan Alumni Pesma), Volunteer, dan Duta Pesma.

Kata Kunci: nilai-nilai karakter, pendidikan karakter, pondok pesantren

Abstract

The implementation of character education is the application of behavior and characteristics of someone's thinking both in society, country and nation that can develop all the potential in a person, develop the potential of the heart/conscience/affactive of students, develop student habits and behavior, instill a spirit of leadership and responibility developing an independent, creative and nationalistic attitude. Developing a school life environment as an environment that is safe, honest and full of creativity and friendship, as well as with a strong and strong sense of nationality. The purpose of this thesis research is to describe the implementation of character education in the KH. Mas Mansyur. Researchers used this type of field research with a qualitative approach. Collecting data using interview methods, observation, and documentation. While the data analysis method used is descriptive analysis. This research deals directly with the subject and object of an event that occurs. The results of the discussion show that the

implementation of character education in the KH. Mas Mansyur, through several activities, was divided into three aspects. Cognitive aspects include compulsory and non-compulsory subjects such as tahsin, aqidah morals, english conversation, quran hadith, tahfid quran, english, arabic, da'wah and public speaking, and entrepreneurship. Affective aspects include outbound activities, land endings, and changing rooms. Meanwhile, the psychomotor aspect covers the Muhammadiyah Student Association, International Student Organization, Consulate, Kating Club (senior community), IKA Pesma (alumni ties pesma), Volunteer, and Pesma Ambassador.

Keywords: character values, character education, islamic boarding schools

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk pembelajaran sikap, metal dan bagian terpenting dalam kehidupan. Hal tersebut disebabkan karena kehidupan ini meliputi beberapa aspek yang bisa dilakukan secara terarah apabila SDMnya mempunyai pendidikan yang memadai. Seperti yang tertuang dalam undang-undang bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dan pendidikan memiliki fungsi serta tujuan yang tidak kalah pentingnya, seperti yang tertuang dalam UU bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskaan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Akibat pentignya pendidikan maka terlahirlah pendidik formal dan non formal. Dimana baik pendidikan formal dan non formal berupa sekolah atau pesantren memiliki kepentingan untuk meluncurkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga pendidikan harus bisa menyiapkan lulusan yang mampu

dan siap bertahan diperubahan zaman. Manusia yang disiapkan oleh pendidikan tidak ikut lebur ditelan zaman dan mampu mengendalikan arus perubahan yang terjadi. Bagaimana pun pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, baik buruknya seorang manusia semua terletak pada pendidikan yang didapatkannya. Jika pendidikannya baik maka menghasilkan sumber daya manusia yang mumpuni. Sebaiknya pendidikan ditata dan dirancang semantang mungkin supaya hasil yang dituju bisa dihasilkan secara optimal.

Selain itu, pendidikan karakter juga sangat penting dan berperan dalam aspek kehidupan. Bangsa dewasa ini bukan hanya perlu pendidikan yang baik tapi juga pendidikan karakter yang bernorma. Berbicara tentang pembangunan dan pendidikan karakter, sekarang sangat ramai diperbincangkan di dunia pendidikan. Wacana-wacana yang ditawarkan dalam dunia pendidikann tentang karakter sekarang mulai bermunculan. Hal tersebut terjadi dikarenakan ketika menengok realitas yang ada bahwa lembaga pendidikan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan.

Maka degradasi moral yang terjadi pada era globalisasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan untuk menyiapkan lulusan yang berkarakter. Selain lembaga pendidikan bahkan semua kalangan bertanggung jawab dalam menanamkan karakter yang baik untuk penerus bangsa. Pendidikan karakter yang harus ditanamkan dalam diri seseorang ada 18 nilai, yaitu (1) Relegius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasaa ingin tahu, (10) rasa kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) pedui lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab.

Bahkan dalam islam, akhlak dan karakter memiliki posisi yang sangat penting bahkan dianggap sangat esensial yang menjadi pemandu dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-qur'an surat an-nahl ayat 90 yang menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan untuk berbuat keadilan dan kebaikan dalam beribadah kepada Allah SWT dengan menunaikan hak-hak manusia dengan perkataan dan perbuatan yang baik. Dan Allah memerintahkan untuk berbuat

baik kepada kerabat, dan melarang berbuat dan berkata buruk, serta dzalim dan permusuhan. Hal ini agar kalian mengambil pelajaran dari hukum-hukum yang ditetapkan Allah SWT.

Hal tersebut menjelaskan akan pentingnya pendidikan karkater. Maka perlunya peran dari berbagai kalangan agar dapat menambah kualitas pendidikan karakter bangsa. Pendidikan karakter relegius atau yang sering disebut dengan agama merupakan pondasi dan benteng pertama yang bisa memfilter prilaku manusia supaya tidak mengalami degradasi moral. Dengan pentingnya karakter tersebut, pondok yang merupakan institusi pendidikan tertua dan lembaga keagamaan, dimana menawarkan hal yang banyak digauingi orang tua untuk mendidik anaknya agar menjadi pribadi yang baik dalam hal tingkah laku dan tutur kata.

Pondok pesantren internasional mahasiswa KH. Mas Mansyur merupakan pondok pesantren yang bernuansa Muhammadiyah. Pesma memiliki visi sebagai pusat keunggulan dan sarana pembinaan kader pejuang dalam menghadapi dinamika dunia islam baik secara lokal maupun global. Pesma juga menawarkan pendidikan karakter serta menerapkan program islami untuk membina generasi muda. Generasi muda/ remaja rentan sekali terjadinya penyimpangan prilaku ke terjumusnya dalam hal yang tidak baik. Jika tidak diberi benteng untuk pertahanan melakukan hal yang baik.

Bertitik tolak dari uraian diatas, diperoleh ruusan masalah sebagai berikut 1.) Program apa saja yang dilakukan Pesma dalam meningkatkan karakter kepada mahasantrinya? 2.) Bagaimana implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren Internasional KH Mas Mansyur Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021?

Adapun tujuan dari skripsi ini adalah mengindentifikasi kegiatan yang meningkatkan pendidikan karakter di pondok pesantren mahasiswa Internasional KH. Mas Mansyur Surakarta tahun pelajaran 2020/2021 dan mengetahui bentuk implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren mahasiswa Internasional KH. Mas Mansyur Surakarta tahun pelajaran 2020/2021.

Manfaat penelitian terbagi menjadi 2 kategori yaitu manfaat teoritis berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran atau menambah khazanah pengetahuan terutamanya

dalam hal penanaman pendidikan karakter. Manfaat praktis untuk peneliti selanjutnya yaitu dapat mengetahui dan mendiskripsikan kegiatan yang bisa meningkatkan pendidikan karakter mahasantri dan untuk pondok pesantren yaitu dapat memberikan gambaran kegiatan apa saja yang sudah dapat berjalan sesuai rumusan awal.

2. METODE

Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah peneliti berangkat langsung ke tujuan dimana suatu fenomena dan obyek tersebut terjadi. Penelitian lapangan mengamati secara langsung interaksi baik individu, kelompok, gejala sosial, dan hubungan dengan masyarakat. Adapun pendekatan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian yang disajikan bukan dalam bentuk angka. Dengan memakai penelitian deskriptif, penelitian deskriptif menurut Hadari Nawawi diartikan sebagai pemecahan masalah sebagaimana gambaran yang ada dikeadaan fakta suatu obyek atau subjek yang tampak.

Lokasi penelitian tepatnya studi di kabupaten Sukoharjo, kecamatan Kartasura, berlokasi di kampus IV UMS, dekat komplek UMS di Jalan Ahmad Yani Kartasura, Sukoharjo. Sehingga dengan melakukan penelitian langsung ke lokasi, maka peneliti mengetahui obyek dan subjek yang akan diteliti. Sedangkan subjek penelitian merupakan subjek yang dijadikan sumber utama dalam mendapatkan informasi. Dalam hal ini subjek yang menjadi tujuan peneliti yaitu mahasantri dan pengurus pondok.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode observasi. peneliti melakukan wawancara secara terbuka dan informal, dengan artian bahwa peneliti tidak membatasi jawaban dari informan sehingaa berjalan seperti komunikasi pada kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi langsung dari pengurus pondok mahasantri KH. Mas Mansyur tentang pendidikan karakter. Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui profil, sejarah dan hal yang berhubungan dengan penelitian. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan implementasi pendidikan karakter.

Analisis yang digunakan peneliti melakukan pengumpulan data yang diperlukan. Jika data yang diperlukan sudah terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengeditan terhadap data. Proses pengeditan bertitik pada informasi, data, berkas dan catatan yang telah dikumpulkan. Dalam proses pengeditan peneliti berharap kesalahan dan kekurangan pada data dapat ditemukan baik data primer maupun data skunder. Setelah diedit, data disusun menjadi satu kesatuan yang selaras dan dijadikan pondasi dalam menganalisis.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Konstruksi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren KH. Mas Mansyur Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021

3.1.1 Aspek *Kognitif*

3.1.1.1 *Tahsin*

Pada kegiatan *tahsin* merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan pada hari senin dan rabu. Waktu pelaksanaan dari kegiatan tersebut yaitu setelah salat subuh sampai jam 05.30 WIB. Kegiatan ini dilakukan secara rutin kepada mahasantri pesma. Sehingga seperti yang terdapat pada teori BAB II bahwa karakter itu erat kaitannya dengan *habit*. Dalam penanaman kegiatan yang ada di pesma, semua hal dilatihkan dan dicontohkan terlebih dahulu kepada mahasantrinya. Sehingga dalam membangun karakter mahasantri maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan termasuk mengajarkan dan keteladanan.

3.1.1.2 Aqidah Akhlak

Pada kegiatan aqidah akhlak ini, merupakan kegiatan yang ditanamkan dalam diri mahasantri melalui semua kegiatan. Seperti halnya ketika mata kuliah atau ketika terdapat kuliah umum, dan kajian HPT (Himpunan Putusan Tarjih). Kegiatan HPT tersebut dilakukan pada hari kamis malam yaitu setelah shalat maghrib hingga waktu isya tiba. Kegiatan aqidah akhlak ini merupakan hal yang penting dan juga bisa disebut dengan karakter. Dengan adanya aqidah akhlak maka mahasantri dapat menjadi manusia yang berkepribadian, berwatak dan memiliki watak.

3.1.1.3 English Conversation

Pada kegiatan *english conversation* merupakan kegiatan wajib bagi mahasantri yang dilaksanakan pada hari selasa dan hari kamis. Waktu pelaksanaan dari kegiatan ini setelah

shalat subuh sampai dengan 05.30 WIB. Dengan metode bahwa hari selasa mendapatkan kosa kata dan hari kamisnya pengambilan nilai dari tugas yang diberikan. Dengan adanya sistem seperti ini maka akan menumbuhkan sikap tanggung jawab kepada mahasantri untuk menjalankan tugasnya. Selain itu, kegiatan ini dapat membentuk dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri mahasantri.

3.1.1.4 Qur'an Hadist

Pada kegiatan qur'an hadist yaitu dilaksanakan pada hari jumat setelah subuh sampai dengan jam 05.30 WIB dengan bertempatan di bloknya masing-masing. Sistem yang digunakan dengan *rolling* atau minggu pertama pengenalan, minggu kedua menyetorkan hadist tanpa mencontek dari catatan. Dalam hal mengerjakan tugas tanpa adanya unsur kecurangan dan mencontek maka mahasantri dapat memiliki nilai karakter jujur. Dari hal tersebut maka mahasantri melakukan secar tertib dan tertata sesuai dengan arahan yang diberikan. Kegiatan tertib dan tertata dapat menimbulkan sikap disiplin kepada diri mahasantri pesma. Kegiatan disiplin merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan ketika di pondok.

3.1.1.5 Tahfid Qur'an

Pada kegiatan tahfid qur'an merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada hari senin selesai salat maghrib sampai dengan menjelang isya. Bagi mahasantri yang mengikuti zona tahfid maka tidak mengikuti tahsin. Sistem yang digunakan zona tahfid dengan menggunakan seleksi yang tekah disusun secara sistematis dan membutuhkan istiqomah. Bagi mahasantri yang bersunguh-sunguh maka akan melakukan dengan kerja keras untuk menyelesaikan seleksi yang dilakukan. Kerja keras merupakan sikap yang menunjukkan tidak pantang menyerah terhadap suatu hal.

3.1.1.6 Bahasa Inggris

Pada pelaksanaan bahasa Inggris ini merupakan kegiatan yang bersifat tidak wajib bagi mahasantri. Akan tetapi materi ini ada karena untuk menambah pengetahuan serta mengembangkan minat dan bakat dari mahasantri pesma. Sesuai dengan pengertian dari pendidikan bahwasanya pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan kualitas dan potensi yang ada di dalam diri manusia itu sendiri.

3.1.1.7 Bahasa Arab

Kegiatan bahasa Arab dilakukan pada malam jum'at yang bertepatan setelah salat maghrib berjamaah hingga salat isya. Kegiatan bahasa Arab ini dilakukan secara rutin dengan waktu dan materi yang telah disusun sebelumnya. Namun ketika masa pandemi seperti saat ini, maka materi bahasa Arab ditiadakan terlebih dahulu dan digantikan dengan hafalan dan hadist. Kegiatan yang dilakukan terus menerus maka akan menjadi kebiasaan.

3.1.1.8 Dakwah dan *Public Speaking*

Kegiatan dakwah dan *public speaking* memiliki waktu kegiatan yang berbeda. Kegiatan dakwah dilakukan pada hari yang tidak ditentukan, sedangkan untuk public speaking dilakukan pada hari sabtu pagi. Kegiatan ini rutin dilakukan dengan waktu yang telah dijadwalkan. Apabila akan melakukan pelatihan maka mahasantri diberi pengumuman satu hari sebelumya. Kegiatan pelatihan tersebut memberikan dampak yang baik dan yang dilakukan terus-menerus maka akan menciptakan kebiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan.

3.1.1.9 *Enterpreneurship*

Kegiatan *enterpreneurship* dilakukan pada waktu yang dijadwalkan oleh direktur pondok pesma. Seperti halnya ketika adanya ulang tahun UMS atau untuk mengisi PBC (Pesma Bisnis Center). Kegiatan ini memberikan bekal kepada mahasantri untuk mengembangkan *skill* yang dimiliki dan menimbulkan sikap kreatif untuk berbisnis.

3.1.2 Aspek *Afektif*

3.1.2.1 Pergantian Kamar

Pergantian kamar di pesma merupakan kegiatan rutin yang dilakukan dalam kurun waktu satu tahun satu kali. Adanya kegiatan ini menumbuhkan rasa simpati mahasantri salah satunya sikap tolong menolong karena mereka melakukan kegiatan bersama-sama. Selain itu sikap ini merupakan nilai karakter yang berkaitan dengan peduli sosial.

3.1.2.2 Outbond

Kegiatan outbond dilakukan ketika penyambutan mahasantrri baru, sehingga waktu pelaksanannya yaitu ketika tahun pelajaran baru. Namun ketika pandemi acara outbond

ini ditiadakan terlebih dahulu. Kegiatan ini masuk ke dalam ranah afektif yang mengambarkan suatu perasaan dan semangat ketika melakukan. Serta mahasantri baru ketika pengenal lingkungan pesma banyak mengajukan pertanyaan yang hal tersebut masuk ke dalam nilai karakter rasa ingin tahu.

3.1.2.3 Akhirussanah

Kegiatan *akhirussanah* merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin yaitu satu tahun sekali. Bagi mahasantri yang sudah tinggal di pesma genap dua tahun maka akan melakukan akhirussanah. Kegiatan ini merrupakan akhir dari kegiatan pembelajaran selama di pesma. Namun untuk yang mau menetap di pesma bisa dijadikan penggurus pesma seperti menjadi ISO blok. Karena kegiatan ini merupakan akhir maka terdapat refleksi dari aktivitas yang telah dilakukan sebelumnya. Seperti yang terdapat di teori bahwa salah satu langkah dalam penanaman karakter dengan refleksi.

3.1.2.4 Salat Berjamaah

Salat berjamaah merupakan kegiatan wajib untuk mahasantri pesma. Salat berjamaah merupakan penerapan dari nilai karakter religius seperti yang terdapat pada teori. Bagi mahasnatri yang tidak aktif melakukan salat wajib maka akan mendapatkan bimbingan dari ISO bloknya dan jika masih melakukan pelaggaran lagi maka akan dibimbing oleh Badan Pengurus Harian. Bimbingan ini memiliki fungsi untuk perbaikan dan penguatan yang dapat memperbaiki tatanan prilaku manusia.

3.1.3 Aspek *Psikomotorik*

3.1.3.1 Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) merupakan organisasi ortom Muhammadiyah dan yang dibawah pesma. Untuk anggota dari IMM pesma hanya boleh dari mahasantrinya saja. Bahkan untuk kegiatan DAD (Darul Aqram Dasar) hanya dikhususkan untuk mahasantri juga. Sedangkan ketika melakukan acara rapat, biasanya mengedepankan musyawarah dan saling menghargai pendapat orang lain. Dengan adanya penerapan musyawarah dan menghargai orang lain maka mahasantri melakukan sikap toleransi dan demokratis.

3.1.3.2 International Student Organization

ISO merupakan organisasi yang ada di pesma dan dikhususkan untuk mahasantri pesma. Namun sekarang fungsi pesma menjadi pembantu pesma dalam mengkondisikan mahasantri yang akan melakukan kegiatan. Sehingga dengan sikap membantu maka mahasantri telah membentuk dan menerapkan sikap tolong menolong.

3.1.3.3 Konsulat

Konsulat merupakan komunitas yang dibentuk berdasarkan asal mahasantri berasal. Konsulat terbanyak berasal dari Jateng sehingga dibagi menjadi empat kelompok. Struktural dari konsulat ditentukan oleh masing-masing kelompok sesuai dengan kebutuhan mereka dalam mengenalkan budaya mereka ke khayalak umum. Mengenalkan budaya dan tetap memeliharanya merupakan nilai karakter semangat nasionalitas.

3.1.3.4 IKA pesma

IKA pesma merupakan singkatan dari ikatan alumni pesma, adanya IKA pesma digunakan untuk mewadahi mahasantri yang telah lulus dari pesma. Kegiatan ini tidak terlalu terlihat menonjol, hal tersebut dikarenakan tidak ada reuni. Namun silaturahmi tetap terjali walau mahasantri sudah sukses dan berkarir di luar pesma. Silaturahmi yang terjadi masuk kedalam nilai karakter peduli sosial.

3.1.3.5 Volunteer

Volunteer merupakan kegiatan yang menjadikan mahasantri sebagai panitia dalam penerimaan peserta didik baru. Sehingga sesuai denga profil lulusan bahwa salah satunya kontribusi dan dengan kontribusi maka mahasantri dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

3.1.3.6 Duta Pesma

Duta pesma merupakan kegiatan yang hanya dilakukan ketika bulan ramadhan saja. Jadi ketika bulan ramadhan, pesma menyebar mahasantrinya untuk mengabdi dimasyarakt yaitu lebih tepatnya dimasjid yang telah diberikan ijin bahwa mahasantri boleh mengajar disitu. Sehingga ketika mahasantri dapat mengabdi dan berkontribusi maka dapat menjadi praksis prioritas yang merupakan bukti hasil dari prioritas yang telah ditanamkan diawal.

3.1.3.7 Kating Klub

Kating klub merupakan kegiatan yang beranggotakan mahasantri dengan program studi yang sama. Hal yang dilakukan ketika kumpul dalam acara kating klub adalah mengobrol sesuka mahasantri. Sehingga perbincangan yang dilakukan tidak dibatasi dalam topik satu

saja melainkan bisa membicarakan berbagai topik sesuai kemauan mahasantri. Sehingga dengan sistem yang seperti itu akan dapat menimbulkan nilai karakter komunikatif.

3.2 Internalisasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren KH. Mas Mansyur Surakarta tahun pelajaran 2020/2021

3.2.1 Aspek Kognitif

3.2.1.1 *Tahsin*

Kegiatan *tahsin* dilakukan dua hari dalam seminggu yaitu hari senin dan rabu yang dilakukan dalam waktu sekitar satu jam. Ketika hari senin pagi maka mahasantri dibimbing oleh ISO bloknya dengan pembenaran panjang pendek bacaan dan *makhrajul huruf*. Dalam pembelajaran tentang bacaan maka mahasantri masih berupa pada proses mengetahui. Pada hari rabu pagi maka mahasantri setor hafalan kepada ISO bloknya, dalam menghafalkan maka masuk ke dalam nilai religus dengan membaca alqur'an. Pembagian hafalan persemester yaitu semester 1 menyetorkan An Nass-Al Balad, semester 2 menyetorkan Al Fajr- Al Mutofifin, semester 3 menyetorkan Al Infitar- An Naba dan semseter 4 mahasantri akan diuji untuk ujian akhir. Sedangkan mahasantri yang lanjut dipesma setelah semester 4 maka semester 5 menyetorkan Al Mulk dan Ar Rohman, semester 6 surat Yasin, semester 7 surat Al Kahfi dan semester 8 keatas surat Al Baqarah.

3.2.1.2 Aqidah Akhlak

Materi aqidah akhlak tidak memiliki jam yang khusus, melainkan dalam semua materi diberikan tentang aqidah akhlak. Aqidah akhlak termasuk ke dalam nilai relegius. Dalam penerapan aqidah akhlak, mahasantri diberi pemahaman dan diberikan contoh dari pimpinan pesma. Pemberian pemahaman dan keteladan merupakan cara yang dapat dilakukan dalam menerapkan pendidikan karakter.

Selain dalam materi, maka terdapat juga dalam kajian HPT (Himpunan Putusan Tarjih) atau juga kuliah umum. Dalam pelaksanaan kajian dan kuliah umum biasanya dilakukan pada Kamis malam yaitu habis salat maghrib sampai menjelang salat isya. Sehingga untuk pengkoondisian mahasantri lebih mudah, biasanya mahasantri langsung ke tempat materi. Namun, sebelum dilakukan kajian maka biasanya pemateri telah disiapkan dan bukan hanya dari dalam pesma melaikan dapat mengundang pembicara

lain. Seperti yang telah dijelaskan bahwa pendidikan karakter salah satu tujuannya untuk mengembangkan kebiasaan dan prilaku siswa.

3.2.1.3 English Conversation

Materi *english conversation* dilakukan 3x dalam seminggu yaitu pada hari selasa pagi dan malam serta kamis pagi. Waktu pelaksanaan setiap jamnya yaitu satu jam saja. Sistem yang diterapkan yaitu ketika pagi bersama ISO bloknya untuk pemberian kosa kata dan malam hari bersama dosen. Setelah dihari selasa mahasantri diberi kosa kata maka pada hari kamis paginya mahasantri melakukan penilaian dari yang didapat pada hari selasa. Dalam melakukan tugasnya maka mahasantri patuh kepada perintah dan hal tersebut masuk dalam karakter di pondok. Sedangkan untuk mendapat nilai ketika tes maka mahasantri timbul sikap bekerja keras untuk menghafal kosa kata.

3.2.1.4 Qur'an Hadist

Materi qur'an hadist dilakukan hanya 1x dalam seeminggu, dan bertepatan pada hari jum'at pagi. Untuk sistem yang berlaku menggunakan *rolling* atau ketika minggu pertama dikenalkan dan ditunjukkan maka minggu berikutnya menyetorkan hadist tanpa mencontek dari hadist yang telah diberikan. Sikap yang dibangun dengan adanya tidak mencontek adalah sikap jujur. Materi qur'an hadist disampaikan dalam bloknya masingmasing dengan dipandu oleh ISO blok.

3.2.1.5 *Tahfid*

Program *tahfid* merupakan progam yang tidak wajib, melainkan hanya untuk mahasantri yang minat untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Zona tahfid tidak hanya langsung diikuti mahasantri yang mau bergabung saja, melainkan mahasantri yang benarbenar ingin ikut. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya seleksi setelah mahasantri mendaftar ketika mereka masih mahasantri baru. Seleksinya dengan program seperti *one day one juz*, dan saat malam dengan menyelesaikan 1 juz setiap harinya. Bagi mahasantri yang dapat diterima maka sudah melakukan istiqomah dan berkerja keras untuk dapat mengikuti seleksi. Sikap mengerjakan tugas sampai selesai yang ditunjukkan oleh mahasantri maka termasuk ke dalam nilai karakter kerja keras.

3.2.1.6 Bahasa Inggris

Materi bahasa Inggris dilakukan pada hari selasa malam yang bersamaan dengan *english conversation*. Namun bagi mahasantri yang mengikuti bahasa inggris maka tidak mengikuti *english conversation*. Materi ini dikoordinasi oleh ISO blok yang khusus untuk zona bahasa inggris. Biasanya materi ini diampu oleh dosen yang dipercayai untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada mahasantri. Dalam pengkondisiannya bahwa mahasantri tidak perlu dikondisikan, melainkan mereka sudah langsung masuk kelas dengan waktu yang telah ditentukan. Sikap masuk kelas dengan tepat waktu merupakan nilai karakter disiplin.

3.2.1.7 Bahasa Arab

Kegiatan bahasa arab ini dilakukan pada hari jum'at malam dengan pengampu dari mahasantri senior yang telah diberi amanah. Kegiatan bahasa arab rutin dilakukan sesuai dengan jadwal dan amanah yang diberikan. Dengan adanya sikap untuk melakukan amanah yang diemban oleh mahasantri senior tersebut maka merupakan sikap bertanggung jawab. Walau mahasantri langsung masuk kelas, akan tetapi untuk antisipasi maka ISO departemen keamanan tetap berjaga diakses pintu keluar supaya mahasantri tidak melarikan diri. Dengan adanya pendisiplin seperti yang telah dilakukan maka dapat memperbaiki dan penguatan dalam menjaga tatanan masyarakat.

3.2.1.8 Dakwah dan *Public Speaking*

Materi dakwah hanya diberikan kepada mahasantri putra dengan diampu oleh ustad. Jadwalnya tidak dilakukan setiap hari, melainkan dalam jangka waktu 6 bulan 1x. Dalam materi dakwah, mahasantri diajari untuk menjadi penyampai khotbah dan imam salat trawih. Dalam hal tersebut maka mahasantri memiliki kemampuan dan mengembangkan kemampuan yang sudah dimiliki. Selain itu mahasantri jika sudah terjun kemasyarakat maka tidak mengandalkan orang lain untuk menajdi imam dan pemimpin khotbah. Dari sikap tidak mengandalkan orang lain maka termasuk kedalam nilai pendidikan karakter mandiri. Sedangkan untuk materi *public speaking* maka ada pembagian tugas per hari sabtu pagi. Biasanya yang bertugas adalah tiga mahasantri dengan pembagian menjadi imam salat, pemandu kultum, dan mengaji.

3.2.1.9 Enterpreneurship

Enterpreneurship merupakan salah satu program yang digunakan untuk menambah wawasan mahasantri. Dalam pembekalan dalam hal kewirausahaan maka dilakukan dalam 3 hal yaitu dalam PBC (pesma bisnis center), BA (baitul arqam), dan *life skill*. PBC dipegang oleh pengurus tapi untuk isinya didesign sesuai kreatifitas mahasantri. Untuk saat ini, isi dari PBC seperti souvenir tas, tumbler dan bulpoint. Dalam hal PBC maka mahasantri memiliki sikap kreatif dengan memuat hal berbeda dari sebelumnya. Walau menjual produk yang sama tapi beda dalam hal tampilannya.

BA merupakan kegiatan yang dilakukan untuk pembekalan mahasantri yang akan melaukan akhirussanah. Tujuan dari BA sudah jelas bahwa dapat memberikan bekal kepada mahasantrinya tentang hal kewirausahaan. Pemberian materi kewirausahaan ini maka dapat memberikan kemandirian untuk melakukan kegiatan tanpa bergantung kepada orang lain. Sedangkan *life skill* atau kemampuan berkehidupan, dalam materinya disampaikan dengan mengundang pelatih dari luar untuk melatihkan kepada mhasantri tentang menjahit, *make up*, potong rambut, dan merajut. Hal tersebut dilatihkan seperti yang terdapat pada teori bahwa untuk membangun karakter diperlukan pengajaran, keteladanan dan menentukan prioritas.

Dari kegiatan kognitif diatas, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Internalisasi Pendidikan Karakter Aspek Kognitif

No	Aspek Pendidikan Karakter	Program Kegiatan Pesma	Nilai –nilai Pendidikan Karakter
1	2	3	4
1.	Kognitif	Tahsin	Relegius
2.		Aqidah Akhlak	Relegius
3.		Englis Conversation	Kerja Keras
4.		Qur'an Hadist	Jujur
5.		Tahidz.	Kerja Keras
6.		Bahasa Inggris	Disiplin

7.	Bahasa Arab	Tanggung Jawab
8.	Dakwah Dan <i>Public</i> Speaking	Mandiri
9	Enterpreneurship	Kreatif

3.2.2 Aspek Afektif

3.2.2.1 Pergantian Kamar

Pergantian kamar dilakukan setiap satu tahun 1x, dan dengan penempatan bahwa semakin semester atas maka lantai kamar yan ditempati semakin bawah. Seperti contohnya bahwa semester baru ditempatkan dilantai 4 dan lantai 5, sedangkan semester 4 keatas di lantai 2 dan lantai 3. Tujuan dari kegiatan ini untuk menumbuhkan sikap saling menghargai kepada perbedaan yang ada di pesma. Dari adanya sikap yang ditumbuhkan dalam program pergantian kamar tersebut maka termasuk kedalam sikap toleransi.

3.2.2.2 Outbond

Kegiatan outbond dilakukan ketika tahun ajaran baru dan diperuntukkan mahasantri baru. Kegiatan ini dilaksankan didepan fakultas kedokteran dengan dipandu oleh *trainer*. Kegiatan ini dilakukan dalam waktu 1 bulan dengan pembagian bahwa 1 minggu diambi 1x yaitu hari minggu. Pertemuan setiap minggunya maka sudah di*setting* bahwa minggu pertama dikenalkan dengan pesma. Minggu kedua dengan ISO dan minggu berikutnya dengan IMM. Selama outbond bahwa mahasantri lebih banyak bertanya ketika perkenalan. Pertanyaan diajukan karena mahasantri mengalami kebingungan ketika ditempat dan susana yang berbeda. Sikap yang muncul dari mengajukan pertanyan-pertanyaan tersebut adalah sikap rasa ingin tahu.

3.2.2.3 Akhirussanah

Akhirussanah dilakukan setiap tahun dengan syarat bahwa mahasantri sudah semester 4 dan telah melakukan prosedur yang ditetapkan. Proses pelaksanaan dari akhirussanah yaitu dilakukan persiapan oleh mahasantri yang akan melakukan akhirussanah dan ketika pelaksanaan hanya beberapa jam saja seperti dimulai ketika pagi dan siangnya sudah selesai. Yang hadir dalam kegiatan akhirussanah yaitu semua mahasantri yang

di*akhirussanah* beserta dengan orang tua mereka. Walau dalam *akhirussanah* banyak tamu yang hadir, namun keadaan di lingkungn sekitar tetap bersih dan tidak ada sampah yang berserakan. Sikap yang ditunjukkan dari hal tersebut merupakan peduli lingkungan.

3.2.2.4 Salat Berjama'ah

Salat berjamaah dilakukan 3x dalam sehari yaitu subuh, maghrib dan isya. Proses pelaksanaan yaitu ketika menjelang salat subuh mahasantri dibangunkan oleh departemen keamanan dan setelah mahasantri bangun maka departemen keamanan melakukan penjagaan di setiap pintu akses keluar. Hal tersebut mengajarakan kepada mahasantri untuk memiliki sikap disiplin. Setelah mahasantri ke masjid maka dilakukan presensi oleh ISO bloknya. Jika malam hari maka mahasantri hanya ditanyakan apakah melakukan salat berjamaah dan tidak. Dari kegiatan ini maka mahasantri dapat menunjukkan sikap jujur. Selain hal tersebut bahwa salat berjamaah merupakan contoh sikap relegius.

Dari kegiatan *Afektif* diatas, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 2. Data Internalisasi Pendidikan Karakter Aspek Afektif

No	Aspek Pendidikan Karakter	Program Kegiatan Pesma	Nilai-nilai Pendidikan Karakter
1	2	3	4
1.		Pergantian Kamar	Tolong Menolong & Toleransi
2.	Afektif	Outbond	Rasa Ingin Tahu
3.		Akhirussanah	Peduli Lingkungan
4.		Salat Berjama'ah	Jujur

3.2.3 Aspek Psikomotorik

3.2.3.1 Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Pada kegiatan IMM pesma sama dengan IMM pada umumnya, namun semua kegiatan dapat terlaksana jika mendapatkan ijin dari Direktur pesma. Sperti ketika melaksanakan Seminar Nasional maka hal pertama yang didapatkan adalah ijin terlebih dahulu kemudia menyusun panitia dan menentukan pembicara serta tempat. Jika semua sudah direncanakan maka tibalah pelaksanaan dari kegiatan tersebut. ketika acara tersebut dilaksanakan maka memerlukan MC, Moderator dan Dirijen untuk memandu acara agar berjalan. Selanjutnya menyanyikan lagu indonesia raya, mars Muhammadiyah, mars IMM. Dalam menyanyikan lagu indonesia raya maka mahasantri menerapkan sikap cinta tanah air.

3.2.3.2 International Student Organization

Kegiatan ISO merupakan untuk mengawasi mahasantri yang ada di pesma seperti kegiatan pagi, malam hingga mengurus surat ijin. Hal tersebut dapat melatih mahasantri untuk bersikap mandiri dan yang merupakan kebiasaan dalam pondok bahwa mahasantri memiliki kemandirian. Dalam memutuskan suatu masalah maka ISO menggunakan media dengan rapat, biasanya rapat dilakukan secara kondisional sesuai dengan departemennya masing-masing. Namun walau seperti itu, masih ada jadwal rapat rutin bersama yaitu dilakukan setiap satu bulan 1x. Dalam setiap pertemua rapat, maka yang dikedepankan adalah dengan musyawarah bersama. Dalam penerapan musyawarah maka mahasantri menerapkan sikap demokratis.

3.2.3.3 Konsulat

Kegiatan ini merupakam kegiatan yang memiliki tujuan untuk tempat bersenang-senang mahasantri dan mengenalkan budaya yang berbeda-beda. Dalam mengenalkan budaya yang dimiliki oleh masing-masing konsulat maka hal tersebut mencerminkan sikap semangat nasionalitas.

Proses pelaksanaan dari konsulat yaitu dilakukan pendataan ketika mahasantri baru, jika sudah didata maka akan disebar link grup per-konsulat. Namun ketika sebar link grup diberikan keterangan, agar mahasantri baru tidak kebingungan. Ketika mahasantri sudah masuk grup, tahap berikutnya yaitu perkenalan dan membuat stuktural per-konsulat. Struktural per-konsulat memiliki devisi yang berbeda-beda, sesuai dengan

kebutuhan per-konsulat. Sehingga dalam menentukan stuktural yang berbeda-beda dapat menimbulkan sikap kreatif.

Contoh lomba yang diadakan oleh pesma seperti membuat video, dan mempertunjukkan ragam budaya perdaerah. Dari kegiatan lomba, mahasantri mengembangkan pemikiran supaya apa yang ditampilkan menarik. Dalam lomba yang diadakan oleh pihak pesma maka ditentukan 3 terbaik dengan pemberian hadiah yang telah disiapkan oleh pihak pesma. Pemberian hadiah kepada konsulat yang menang, menunjukkan sikap menghargai prestasi.

3.2.3.4 IKA Pesma

Kegiatan IKA pesma dilakukan setiap tahun yaitu ketika mahasantri diakhirussanah maka mahasantri didata dan dimasukkan ke grup alumni pesma. Namun kegiatan ini tidak telalu terlihat jelas, dikarenakan tidak ada *follow up* dikemudian hari. Tujuan dari kegiatan ini, untuk menjaga tali silaturahmi alumni pesma dan jika membutuhkan pembicara dari alumni pesma yang sudah sukses maka mudah untuk dihubungi. Menjaga tali silaturahmi maka dapat menimbulkan sikap karakter peduli sosial dan silaturahmi dapat menjaga hubungan akrab santri dengan pesma yang telah ada sejak mahasantri tinggal di pesma.

3.2.3.5 Volunteer

Kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun 1x yaitu pada penerimaan mahasantri baru. Prosesnya yaitu pesma memberikan kesempatan kepada mahasantri yang ingin berkontribusi menjadi panitia penerimaan mahasantri baru pesma. Kesempatan itu dilakukan dengan memberikan *open requitmen* kepada mahasantri yang minat untuk mengisi formulir pendaftaran. Dengan adanya pemberian kesempatan kepada semua mahasantri maka hal tersebut menjadikan mahasantri mengetahui bahwa mereka memiliki hak yang sama untuk dapat berkontribusi dan menimbulkan sikap demokratis.

3.2.3.6 Duta Pesma

Kegiatan duta pesma dilakukan ketika menjelang bulan ramadhan dengan memberikan kesempatan kepada mahasantri siapa saja yang mau mengikuti kegiatan tersebut. setelah

mahasantri mengajukan diri untuk ikut maka dewan pengasuh dengan ISO departemen ketakmiran akan membagi mahasantri ke masjid-masjid. Masjid yang biasa digunakan yaitu Sukoharjo, Pabelan dan Colomadu. Serta setiap masjid ada 3-5 mahasantri yang bertugas. Walau bertugas bersama-sama, tapi biasanya ketika mengajar maka hanya sendiri-sendiri sesuai jadwal. Sedangkan untuk materi ditentukan oleh mahasantrinya sendiri dengan biasanya diajarkan mengaji. Penentuan materi sendiri mengajarkan kepada mahasantri untuk menumbuhkan sikap mandiri dan mengajarkan kepada orang yang tidak bisa termasuk sikap membantu orang lain yang menjadikan mahasantri menerapkan sikap peduli sosial.

3.2.3.7 Kating Klub

Kegiatan kating klub dilakukan pada malam jum'at yaitu setelah salat maghrib dengan bertempat di masjid. Sistemnya bahwa setiap mahasantri berkumpul sesuai dengan masing-masing prodi dan setelah mahasantri berkumpul sesuai prodi maka mereka bebas mau membahas apa dalam diskusinya. Maka dengan tidak ada pembatasan pembicaraan, hal tersbut menjadikan komunikatif. Tujuan adanya kegiatan kating klub yaitu untuk dapat mengakrabkan antara adek tingkat dengan kakak tingkat yang sama jurusannya. Dari adanya tujuan seperti itu maka menjadikan hubungan akrab antara mahasantri.

Dari kegiatan *psikomotorik* diatas, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3. Data Internalisasi Pendidikan Karakter Aspek Aspek Psikomotorik

No	Aspek Pendidikan Karakter	Program Kegiatan Pesma	Nilai-nilai Pendidikan Karakter
1.		IMM	Cinta Tanah Air
2.		ISO	Demokratis
3.	Psikomotorik	Konsulat	Semangat nasionalitas & menghargai prestasi
4.		IKA Pesma	Peduli Sosial
5.		Volunteer	Demokratis

6.	Duta Pesma	Mandiri
7.	Kating Klub	Komunikatif

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penilitian yang sudah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Program yang dilakukan pondok pesantren mahasiswa internasional KH. Mas Mansyur dalam meningkatkan pendidikan karakter melalui tiga aspek. Pertama aspek *kognitif* mencangkup tahsin, aqidah akhlak, *english conversation, qur'an* hadist, bahasa inggris, bahasa arab, dakwah & *public speaking*, *enterpreneurship*. Kedua aspek *Afektif* mencangkup pergantian kamar, outbond, akhirussanah, salat berjamaah. Ketiga aspek *Psikomotorik* mencangkup IMM, ISO, Konsulat, IKA Pesma, *Volunteer*, Duta Pesma, Kating Klub
- b. Implementasi dari pendidkan karakter di pondok pesantren mahasiswa internasional
 KH. Mas Mansyur meliputi:
 - 1) Kegiatan kognitif mencangkup pertama, tahsin dilaksankan pada hari senin dan rabu dengan penerapan membenarkan bacaan al-qur'an dan hafalan juz 30. Kedua, aqidah akhlak dilaksankan disemua pembelajaran dan dalam kuliah umum. Ketiga, english conversationn dilaksankan pada hari selasa pagi dan kamis pagi dengan peserta seluruh mahasantri. Keempat, qur'an hadist memiliki sistem minggu pertama pengenalan dan minggu berikutnya menyetorkan hadist. Kelima, tahfid tidaklah wajib, tapi yang mengikuti tahfid maka tidak mengikuti tahsin diwaktu yang bersamaan. Keenam, bahasa inggris dilakukan pada hari selasa malam dan tidaklah wajib bagi mahasanti. Ketujuh, bahasa arab dilaksanakan pada hari jum'at dengan diampu oleh mahasantri senior yang dapat berbahasa arab sesuai kaidahnya. Kedelapan, dakwah dilakukan setiap 6 bulan sekali khusus putra, sedangkan public speaking dilakukan pada hari sabtu pagi dibloknya masing-masing. Kesembilan, enterpreneurship dilaksankan pada 3 hal yaitu pesma bisnis center, baitul arqam, dan life skill.

- 2) Kegiatan *afektif* meliputi *pertama*, pergantian kamar yang dilaksankan setiap satu tahun 1x dengan sistem bahwa semester awal dilantai atas dan semester lama dibawah. *Kedua*, outbond dilaksankan ketika penerimaan mahasantri baru dengan memanggil *trainer* untuk memandu dan diikuti oleh semua pihak yang ada di pesma. *Ketiga*, *akhirussanah* dilaksankan setiap tahun dengan ketentuan harus sudah semester empat dan telah mengikuti prosedur yang berlaku. *Keempat*, salat berjamaah dilakukan rutin dengan ketentuan bahwa setiap harinya melakukan jama'ah pada salat subuh, maghrib dan isya.
- 3) Kegiatan *psikomotorik* meliputi *pertama*, IMM dilaksanakan perekrutan ketika mahasantri baru dengan nama Darul Aqram Dasar (DAD) tapi hanya khusus mahasantri pesma. *Kedua*, ISO merupakan organisasi pesma yang memiliki tugas untuk mengawasi semua kegiatan mahasantri pesma. *Ketiga*, konsulat merupakan komunitas yang berdasarkan asal daerah dan dilakukan acara setiap satu tahun sekali. *Keempat*, IKA pesma dilakukan ketika mahasantri telah diakhirussanah dengan didata dan dimasukkan grup whatsapp. *Keempat*, *volunteer* dilaksankan hanya ketika ada kegiatan penerimaan mahasantri baru. *Kelima*, Duta Pesma dilakukan setiap bulan ramadhan dan kegiatan tersebut dilaksankan diluar pesma. *Keenam*, kating klub dilaksanakan rutin setiap malam jum'at dan dengan bertempatan dimasjid.

4.2 Saran

- a. Kepada Direktur pesma yang berusaha maksimal menjalankan program pendidikan karakter bagi mahasantrinya untuk terus menigkatkan kegiatan ini sehingga menjadikan mahasanti yang berwatak dan berkarakter baik.
- b. Kepada dewan pengasuh dan ISO pesma bahwa dalam menjalankan kegiatan sudah cukup baik. Harapannya dapat selalu mengembangkan dan menigkatkan pendidikan karakter menjadi lebih baik dari segi jadwal dan pelaksanannya. Terutama untuk kegiatan yang belum berjalan maksimal seperti IKA pesma.

c. Kepada peneliti selanjutnya, penulis menyadari ada banyak kekurangan dan keterbatasan dalam menulis penelitian ini, maka penulis menyarankan agar meneliti kegiatan bahasa arab dan bahasa inggris yang menjadi keunggulan pesma.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariskin, Amiriddin dan Zainal . 2004. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter: Membangun Prilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Margahayu Permai.
- Departemen Agama RI. 2002. Al-Qur'an Dan Terjemahan. Bandung: Jabal
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kurikulum 2004. Standart Kompentensi Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal.* Jakarta : Direktoral Jendral Pendidikan TK dan SD.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*. Bandung : Alfabeta.
- Harim, Abdul. 2001. Peran Strategi Pesantren Dalam Membangun Spiritual. Jakarta : Media Pustaka.
- Hariyanto, Muchlas. 2011. Konsep Dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Khusnardilo, Suthon Masyud, Moh. 2005. *Managemen Pondok Pesantren*. Jakarta : Diva Pustaka.
- Koesoeman, Doni. 2010. Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global. Jakarta : Grasindo.
- Ma'arif, A. Syafi'i. 1991. *Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cinta Dan Fakta*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mastuhu. 1994. Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren. Jakrata: INIS.
- Muhibbinsyah. 2010. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jogjakarta : Gadjah Mada University Press.
- Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional. Presiden republik indonesia.
- Usman, Husain dkk. Metedologi Penelitian Sosial. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zubaidi. 2011. Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.